

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan mengelola pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan efektif.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif,

---

<sup>1</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2009), hlm. 3.

efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Manajemen kurikulum sendiri bertujuan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya kurikulum, meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, meningkatkan relevansi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.<sup>2</sup> Pada dasarnya penerapan manajemen memang ditujukan untuk mengoptimalkan pencapaian terhadap tujuan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Manajemen kurikulum yang merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya hal dikarekan dalam manajemen kurikulum sendiri memiliki fungsi sebagai berikut: *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan),

---

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015).  
Hlm. 5

*controlling* (pengawasan).<sup>3</sup> Sedangkan menurut Teguh Triwiyanto menyebutkan bahwasannya fungsi manajemen kurikulum adalah sebagai berikut Perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, penerapan kurikulum dan evaluasi.<sup>4</sup>

Keempat fungsi diatas merupakan hal yang harus dijalankan dalam setiap tahapnya untuk mengoptimalkan pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Dimulai dari fungsi perencanaan, perencanaan kegiatan yang dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi tersebut, perencanaan mengandung unsur-unsur: sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.<sup>5</sup>

Setelah fungsi perencanaan selanjutnya yaitu pengorganisasian, pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang sturktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Tiga aspek yang harus

---

<sup>3</sup> Rusman, *Op.Cit*, hlm 12

<sup>4</sup>Teguh Triwiyanto, *Op.Cit*, hlm.x

<sup>5</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2010). Hlm.66

diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain: perincian materi pelajaran, pembagian materi pelajaran dan penghubungan mekanisme.<sup>6</sup>

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran secara sinergis dapat mempercepat dan menghasilkan pencapaian sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>7</sup> Setelah pelaksanaan maka fungsi yang sangat penting dalam manajemen kurikulum ialah evaluasi manajemen kurikulum, dengan melakukan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan melalui komponen kurikulum telah dicapai dan pengembangannya jika ada hal positif dalam pelaksanaannya. Depdiknas menjelaskan bahwasannya melalui evaluasi dapat meninjau ulang kemampuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya.<sup>8</sup>

Pada dasarnya fungsi evaluasi merupakan bagian dari manajemen kurikulum yang tak bisa dikesampingkan hal ini dikarenakan evaluasi manajemen kurikulum sangatlah penting untuk mengembangkan kurikulum yang ada agar kurikulum tersebut tetap relevan dan efektif.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh kementerian pendidikan, kementerian agama, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, kantor wilayah kementerian agama, kantor kementerian agama kabupaten/kota, komite satuan pendidikan / dewan pendidikan, satuan pendidikan dan masyarakat sesuai dengan kewenangan masing-masing.

---

<sup>6</sup> Teguh Triwiyanto, *Op.Cit*, hlm152

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.166

<sup>8</sup> Depdiknas, *Manajemen Sekolah*,(Jakarta: 2008), hlm.362

Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum, terdapat beberapa tahapan diantaranya: evaluasi reflektif, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.<sup>9</sup>

Keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor manusianya, mulai dari tingkat *top leader* (ditingkat pusat) sampai dengan tingkat pelaksana di lapangan (guru). Tentu dalam pelaksanaannya, orang tersebut harus didukung oleh sumber-sumber lain, seperti sarana dan prasarana, biaya, waktu, teknologi, termasuk kemampuan manajerialnya.<sup>10</sup>

Kurikulum yang dikembangkan di pesantren pada saat ini dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu Pesantren Salaf (tradisional) dan Pesantren Modern.<sup>11</sup> Gambaran sekilas isi kurikulum pesantren salafi yang umumnya keilmuan Islam digali dari kitab-kitab klasik dan pemberian keterampilan yang bersifat pragmatis dan sederhana. Sedangkan Pesantren Modern mengkombinasikan antara pesantren salafi dengan model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI,SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan sampai pada perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Petang Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir pada tanggal 25 Maret

---

<sup>9</sup> Teguh Triwiyanto, Op.Cit, hlm.188

<sup>10</sup> Zainal Arifin, M.Pd, *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 23-26

<sup>11</sup> Wahjoetmono, *Perguruan Tinggi Pesantren, Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm.82.

2018 bahwa manajemen kurikulum di Sekolah Petang Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir masih mempertahankan kurikulum pendidikan berbasis penguasaan pendidikan agama Islam yang di adopsi dari Madrasah Saulatiyah (Makkah) dan dimodifikasi oleh K.H. Anwar dengan membuat intisari dari beberapa kitab yang dipelajari di Madrasah Saulatiyah dengan mengubah bahasa dan tulisan kitab dengan tulisan Arab Melayu.

Manajemen kurikulum sekolah petang ini menarik untuk diteliti karena manajemen kurikulum sekolah petang yang masih menggunakan cara tradisional dan tidak pernah mengalami perubahan dari sejak didirikannya hingga saat ini, hal ini dikarenakan tidak berjalannya fungsi evaluasi dalam manajemen yang menyebabkan tidak berkembangnya kurikulum yang ada di sekolah petang tersebut, sedangkan dalam teorinya bahwasannya kurikulum harus di evaluasi agar dapat dikembangkan dan disempurnakan sehingga sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan global, sebagaimana perubahan-perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah seperti dari KTSP ke K13. Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana evaluasi dari manajemen kurikulum yang dibuat oleh pesantren Nurul Islam Seribandung, maka penelitian ini peneliti beri judul “*Manajemen Kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan antara lain sebagai berikut:

- a. Manajemen kurikulum Sekolah Petang ini masih mempertahankan tradisi yang sudah lama ada di pondok pesantren.
- b. Tidak berjalannya fungsi evaluasi manajemen kurikulum dengan maksimal yang menyebabkan kurikulum disekolah petang tidak berkembang.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merujuk pada masalah yang diteliti, memfokuskan pada kajian dan pokok persoalan yang akan di jawab, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada Proses Evaluasi Manajemen Kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.
2. Penelitian ini terbatas pada faktor pendukung dan penghambat proses Evaluasi Manajemen Kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Evaluasi Manajemen Kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses Evaluasi Manajemen kurikulum Sekolah Petang di pondok pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Proses Evaluasi Manajemen Kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses evaluasi manajemen kurikulum Sekolah Petang di pondok pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
  1. Dapat memberikan kontribusi informasi tentang proses evaluasi manajemen kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.
  2. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan khazanah khususnya di bidang

manajemen kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

b. Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, mengetahui manajemen kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir, suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, untuk memberikan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam kurikulum di Sekolah Petang dan sebagai sumbangan pemikiran dari penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan program khususnya di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum Sekolah Petang.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Kajian Pustaka adalah uraian mengenai tema atau topik literatur yang memiliki kemiripan atau kesamaan tertentu dengan objek yang diteliti.<sup>12</sup> Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “Manajemen Kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir”. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

Harisun dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikusumo Banyumenang Mragen Demak*” Skripsi ini membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan pesantren salaf. Kajiannya dilatar belakangi oleh banyaknya kurikulum pendidikan yang berbasiskan pada kebutuhan pasar. Sedangkan pesantren Girikusumo masih mempertahankan pendidikan berbasis agama Islam dengan tetap mempertahankan model salafinya. Meskipun demikian lulusan pesantren salaf Girikusumo mampu menghadapi tantangan zaman era modernisasi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang : (1) bagaimanakah proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikusumo Banyumenang Meranggan Demak? (2) bagaimana implementasi dan evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam Salaf pesantren Girikusumo.

---

<sup>12</sup> Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 128

Kemudian didapatkan hasil dalam implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam Salaf menggunakan kurikulum Berbasis Kopetensi Mandiri (KBK Mandiri). Dengan mata pelajaran meliputi : a) materi inti, b) materi alat dan, c) materi pelengkap. Sedangkan evaluasi pembelajarannya dilakukan satu tahun dua kali semester, dan tiga tahun sekali dalam ajaran imtihan.

Selanjutnya hal-hal yang di evaluasi dalam evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam Salaf pesantren Girikusumo adalah : a) tingkat kehadiran para santri, para ustad dan tenaga kependidikan.b) pelaksanaan kurikulum pendidikan dalam program pembelajaran, c) hasil belajar para santri.<sup>13</sup>

Dalam penelitian diatas memiliki persamaan dengan apa yang akan peneliti bahasa dalam penelitian ini yaitu menyangkut manajemen kurikulum yang diterapkan secara mandiri oleh pesantren salaf, namun tentunya perbedaan dapat jelas kita lihat pada tempat penelitian yang berbeda.

Atqia Qy dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Study Kasus di MTs Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes)*". Dalam penelitian mengemukakan bahwasannya manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Selain itu, sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien manajemen kurikulum memiliki

---

<sup>13</sup> Harisun, "*Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikusumo Banyumenang Mranggan Demak*", Skripsi, (Semarang : UIN Wali Songo, 2015).

peran yang sangat penting karena pada dasarnya sekolah merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Penelitiann ini bertujuan mengetahui: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, dan kendala serta solusi yang diterapkan dalam proses manajemen kurikulum di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes. Hasil yang didapat yaitu : pertama perencanaan kurikulum dilakukan diawal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, struktur kurikulum sekolah disesuaikan dengan tujuan sekolah yaitu mengembangkan sekolah yang berbasis pesantren. *Kedua*, pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi tugas kepada guru sesuai dengan kopetensi masing-masing. *Ketiga*, pelaksanaan kurikulum yang menyajikan proses pembelajaran mula dan materi, media dan evaluasi pembelajaran. *Keempat*, evaluasi kurikulum yang menggunakan model CIPP, yaitu mengevaluasi konteks, input, proses dan produk.<sup>14</sup>

Dalam penelitian diatas tentunya peneliti mempelajari apa-apa saja yang perlu dibahas dalam penelitian yang terkait manajemen kurikulum yang berada di pesantren-pesantren yang pasti memiliki keuinikan-keunikan dalam hal kurikulumnya. Hal ini dikarenakan kebanyakan pesantren-pesantren masih

---

<sup>14</sup> Qy Atqiah, Skripsi “*Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Study Kasus di MTs Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes)*”, (Semarang : UNES, 2016)

menggunakan cara-cara tradisional dalam mengolahnya. Hal ini dapat tergambar dari hasil penelitian dari tinjauan pustaka yang peneliti masukkan terdapat perbedaan.

Mr. Nawawee Maeroh dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan*” hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementrian Agama). Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren berjalan cukup baik dan sistematis, dimana kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan didukung sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan masyarakat yang tinggi.<sup>15</sup>

Penelitian diatas menjadi salah satu acuan peneliti dikarenakan penelitiannya yang membahas tentang manajemen kurikulum pada pesantren yang memadukan kurikulum dari kementrian agama dan kurikulum yang dibuat oleh pesantren.

---

<sup>15</sup> Mr. Nawawee Maeroh, Skripsi, “*Manajemen Kurikulum Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2016)

## G. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara sederhana manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau pelaksanaan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*), terhadap orang dan peralatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien<sup>16</sup>. Tujuan yang dimaksud dan konsep ini adalah tujuan lembaga (institusi) yaitu tujuan individu atau kelompok serta masyarakat yang berhubungan langsung dengan institusi itu.

Menurut Syafi'i yang dikutip oleh Abdul Manaf dalam bukunya menyebutkan bahwa aplikasi dan proses Manajemen didasarkan pada tiga pokok yaitu;<sup>17</sup>

- a) *Madkhol As-Simah* (Pemberian Tanda/ perencanaan)
- b) *Madkhal Al-Mawaqit* (penentuan tata letak/ pengorganisasian)
- c) *Madkhal Al-Muusytarik* (kesinambungan/pengendalian)

Manajemen kurikulum sendiri memiliki pengertian suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

---

<sup>16</sup> Andriani, durri. *manajemen sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh*. (Jakarta: seamolec-pustekom 1999), hlm 20-23

<sup>17</sup> Abdul Manaf, Op.Cit, hlm.253

Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sarana dan visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum sendiri merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya dikarenakan dalam manajemen kurikulum sendiri memiliki fungsi sebagai berikut: *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).<sup>18</sup>

Berbeda dari pengertian-pengertian diatas mengenai manajemen kurikulum Teguh Triwiyanto menyebutkan bahwasannya fungsi manajemen kurikulum yaitu perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rusman, *Op.Cit*

<sup>19</sup> Teguh Triwiyanto, *Op.Cit*, Hlm. V

Evaluasi kurikulum dilakukan oleh kementrerian, kementerian agama, dinas pendidikan provinsi, kantor wilayah kementrian agama, dinas pendidikan kabupaten/kota, komite satuan pendidikan/dewan pendidikan, satuum pendidikan, dan masyarakat sesuai dengan kewenangan masing-masing. Dalam melaksanakan evauasi kurikulum, terdapat beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut.<sup>20</sup>

- a. Evaluasi reflektif, dilakukan pada saat pengembangan dokumen kurikulum. Evaluasi reflektif digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan proses pengembangan dokumen kurikulum.
- b. Evaluasi formatif, dilakukan setelah implementasikurikulum secara terbatas atau penuh. Evaluasi formatif digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan implementasi kurikulum.
- c. Evaluasi sumatif, dilakukan setelah implementasi kurikulum secara penuh paling sedikit lima tahun. Evaluasi sumatif digunakan untuk pengambilan keputusan penyempurnaan kurikulum

## **2. Tujuan Evaluasi Manajemen Kurikulum**

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian membandingkan realisasi masukan (Input), proses, keluaran (Outpi), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan

---

<sup>20</sup> Teguh Triwiyanto, *Op.Cit.* hlm. 188

untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yaitu sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.<sup>21</sup>

Evaluasi kurikulum dilakukan terhadap, pengembangan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum.

### **3. Pengertian Sekolah Petang**

Sekolah petang merupakan kegiatan sekolah yang diadakan setelah sekolah formal dengan tujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah formal dengan harapan para santri dapat lebih memahami secara mendalam tentang ilmu-ilmu agama.

Pelaksanaan pembelajaran Sekolah Petang dilakukan seperti sekolah formal pada umumnya hanya saja seragam yang Santri pakai tidak seperti sekolah formal. Sistem pembelajaran di Sekolah Petang pun khusus mempelajari pelajaran agama secara mendalam seperti mata pelajaran Mafhum Shorof, Mafhum Jurumiyah, Khot, Imla', Perukunan Melayu, Shiroh Nabawi, Mafhum Tajwid, Aqidatul Iman dan Ta'lim Muta'lim.

Pembelajaran di Sekolah Petang ini dimulai dari pukul 14:00 WIB sampai dengan 15:30 yang diikuti seluruh Santri yang berasal dari Sekolah Dasar umum, dengan waktu pembelajaran yang dimiliki tersebut Santri diharapkan lebih memahami pembelajaran yang sudah diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Petang kebanyakan

---

<sup>21</sup> Teguh Triwiyanto, *Op.Cit. hlm.* 184

menggunakan metode hafalan sehingga dalam proses evaluasinya menggunakan metode hafalan juga, namun masih menggunakan ujian tertulis pada mata pelajaran tertentu.

Tenaga pengajar di Sekolah Petang ini terdiri dari 2 komponen yaitu 1) Guru yang memang mengajar di sekolah formalnya, 2) Guru yang diambil dari Santri tingkat Aliyah yang dianggap mumpuni dan mampu mengajarkan mata pelajaran tersebut. Dalam hal *raport* maka Sekolah Petang ini memiliki *raport*-nya tersendiri, maksudnya berbeda dan terpisah dari *raport* sekolah formal.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat evaluasi kurikulum**

##### **a. Faktor Pendukung**

Secara umum beberapa faktor pendukung evaluasi kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :<sup>22</sup>

1. Kepemimpinan dan Manajemen sekolah yang baik.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan.
3. Dukungan Pemerintah.
4. Profesionalisme.

##### **b. Faktor Penghambat**

Norman dan Schmidt mengemukakan ada beberapa kesulitan dalam penerapan evaluasi kurikulum , yaitu : <sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; Pt. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98

- a. Kesulitan dalam pengukuran
- b. Kesulitan dalam penerapan randomisasi dan *double blind*.
- c. Kesulitan dalam menstandarkan intervensi dalam pendidikan.
- d. Pengaruh intervensi dalam pendidikan mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sehingga pengaruh intervensi tersebut seakan-akan lemah.

## H. Definisi Konseptual

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya.<sup>24</sup> Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi operasional akan mempermudah pembaca dan peneliti dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dalam penelitian.

Manajemen kurikulum sendiri merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. dikarekan dalam manajemen kurikulum sendiri memiliki fungsi sebagai berikut : planning

---

<sup>23</sup> Norman, G.R, Schdmidt H.G. *Effectiveness of problem based learning curricula: theory, practice and paper darts*, (Medical Education 2000), hlm.721

<sup>24</sup> IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hlm. 15-16

(perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), controlling (pengawasan).<sup>25</sup>

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Masukan (input) adalah segala sesuatu sumber dan/atau daya yang diperlukan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan hasil-hasil pendidikan.

Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum terdapat beberapa indikator dalam tahapan evaluasi kurikulum sebagai berikut:

1. Evaluasi reflektif dilakukan pada saat pengembangan dokumen kurikulum. Evaluasi reflektif digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan proses pengembangan dokumen kurikulum.
2. Evaluasi formatif, dilakukan setelah implementasi kurikulum secara terbatas atau secara penuh. Evaluasi formatif digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan implementasi kurikulum.
3. Evaluasi sumatif, dilakukan setelah implementasi kurikulum secara penuh paling sedikit lima tahun. Evaluasi sumatif digunakan untuk pengambilan keputusan penyempurnaan kurikulum.<sup>26</sup>

Implementasi kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sifatnya *internal* di lingkungan sekolah, ataupun faktor *eksternal* di luar

---

<sup>25</sup> Rusman, *Op.Cit*, hlm 12

<sup>26</sup> Teguh Triwiyanto, *Op.Cit*, hlm.186-189

sekolah. Secara umum beberapa faktor pendukung evaluasi kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

1. Kepemimpinan dan Manajemen sekolah yang baik.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan.
3. Dukungan Pemerintah.
4. Profesionalisme.

Norman dan Schmidt mengemukakan ada beberapa kesulitan dalam penerapan evaluasi kurikulum , yaitu :<sup>28</sup>

- 1) Kesulitan dalam pengukuran.
- 2) Kesulitan dalam penerapan randomisasi dan *double blind*.
- 3) Kesulitan dalam menstandarkan intervensi dalam pendidikan.
- 4) Pengaruh intervensi dalam pendidikan mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sehingga pengaruh intervensi tersebut seakan-akan lemah.<sup>29</sup>

## **I. Metodologi Penelitian**

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Apapun cara ilmiah tersebut adalah kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu empiris, dan rasional.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; Pt. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98

<sup>28</sup> Norman, G.R, Schdmidt H.G. *Op.Cit*, hlm.721

<sup>29</sup> *Ibid*.721

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Description Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, situasi, kondisi, peristiwa dan kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>31</sup> Adapun jenis penelitian kualitatif berarti penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data berupa pernyataan dalam bentuk kalimat, gambar dan dokumentasi yang mengandung makna secara mendalam tanpa menekankan pada pemahaman general.<sup>32</sup>

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data mengenai implementasi manajemen kurikulum di Sekolah Petang dan faktor pendukung serta penghambat penerapan manajemen kurikulum di Sekolah Petang terkhusus untuk Santri Madrasah Tsanawiyah. Kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya. Dengan kata lain penelitian deskriptif hanya menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai objek penelitian ataupun fenomena yang diteliti tanpa perlu peneliti turut serta mempengaruhi ataupun memberikan *Treatment* terhadap fenomena yang diteliti.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 13

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah baik berbentuk angka-angka maupun berbentuk kategori atau keterangan.<sup>33</sup> Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif:

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.<sup>34</sup> Menurut Supardi U.S. data kualitatif ialah data yang tidak berbentuk bilangan melainkan data yang berbentuk pernyataan verbal, simbol atau gambar.<sup>35</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa pernyataan dari responden, data-data yang berbentuk kalimat dan gambar. Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara terhadap Santri dan Ustadz dan dokumentasi terhadap keadaan sekolah.

### b. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah beberapa Ustadz yang mengajar di Sekolah Petang dan Kepala Sekolah Madrasah

---

<sup>33</sup> Supardi U.S, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Cet. 2 (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 12

<sup>34</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 6

<sup>35</sup> Supardi U.S, *Op.Cit*, hlm. 14

Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Seribandung Ogan Ilir sebagai responden penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### a. Observasi

Larry Cristensen menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Dengan kata lain observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang karena apa yang dikatakan belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Pendapat senada juga dikemukakan Creswell bahwa observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.<sup>36</sup>

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek penelitian secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana sekolah. Di samping itu observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan perencanaan dan pelaksanaan manajemen kurikulum Sekolah Petang serta faktor-faktor apa saja yang jadi pendukung dan penghambat dari

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 197

implementasi manajemen kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Seribandung Ogan Ilir.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>37</sup> Tujuan wawancara dengan kata lain adalah mendapatkan informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam penelitian.

Adapun wawancara ini dilakukan kepada Ustadz dan Santri yang digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran Sekolah Petang dan faktor apa saja yang jadi pendukung serta penghambat implementasi manajemen kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penelitian seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>38</sup> Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 316

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 274

Ogan Ilir, letak geografis sekolah, keadaan siswa dan guru, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan belajar-mengajar dan penerapan manajemen kurikulum Sekolah Petang serta faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Seribandung Ogan Ilir.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>39</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai pada titik jenuh data. Adapun teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dapat ditempuh menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>40</sup>

##### a. Reduksi Data

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 333

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 334

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>41</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Penyajian data (*Data Display*) merupakan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun penyajian data teks yang bersifat naratif. Setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam bentuk kategori penting maka dapat didisplay baik dalam bentuk uraian maupun bagan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga didapatkan hubungan dari setiap objek kajian penelitian. Oleh karena itu men-*display* data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 336

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 339

c. Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya dan bersifat sementara dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan tersebut. Akan tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan telah bersifat kredibel.

Adapun verifikasi merupakan tahapan pengujian kebenaran atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapatkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

**J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka sistematika penulisan di bawah ini :

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori.** Bab ini menjelaskan landasan teori yang relevan tentang manajemen kurikulum Sekolah Petang yang meliputi

perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengembangan kurikulum dan terfokus pada evaluasi manajemen kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Ogan Ilir.

**BAB III Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.** Bab ini membahas tentang keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir baik tentang historis berdirinya, keadaan Guru dan Pegawai, keadaan Santri, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

**BAB IV Hasil Penelitian.** Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian yakni menganalisis data tentang proses evaluasi manajemen kurikulum Sekolah Petang di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

**BAB V Penutup.** Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan oleh peneliti.